



RELATIONSHIP BETWEEN EMPLOYEE BEHAVIOR AND SANITATION IMPLEMENTATION AT HOTEL NON BINTANG IN THE ENDE DISTRICT

Hubungan Perilaku Karyawan Terhadap Penerapan Sanitasi Hotel Non-Bintang di Kabupaten Ende

Razzaqia Khofifah Usman Singga, Johny A. R Salmun, Mustakim Sahdan

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana, Kupang, Nusa Tenggara Timur

*Alamat Korespondensi: singgarazzaqia4@gmail.com

Article Info	ABSTRACT / ABSTRAK
<p>Article History Received: 14 Sep 2022 Revised: 01 Jan 2023 Accepted: 05 Jan 2023</p>	<p><i>The public places required for the implementation of sanitation include hotels. Hotel hygiene focuses on the physical and mental well-being of its occupants as specified in Permenkes No. 80/Menkes/Per/II/1990 on Health Requirements for Hotels. The aim of this study was to analyze the relationship of staff knowledge, attitudes and actions to the implementation of non-star hotel hygiene in Ende Regency. This type of research is an analytical survey using a cross-sectional study design. The population in this study was all hotel employees in Ende Regency, totaling 188 people. Determination of the sample according to the proportional sampling method in the amount of 99 people. Data analysis used univariate and bivariate analysis with chi-square test. The results of the study revealed that among employees, 52.52% had good knowledge (p-value = 0.024), 53.53% had a positive attitude (p-value = 0.031), and 51.52% had bad behavior (p-value = 0.031) compared to the use of hotel hygiene. It can be concluded that there is a significant correlation between staff knowledge, attitudes and actions to implement non-star hotel hygiene in Ende Regency.</i></p>
<p>Keywords: <i>Employee Behavior, Implementation of Hotel Hygiene</i></p>	<p>Tempat-tempat umum yang wajib menyelenggarakan penerapan sanitasi termasuk Hotel. Sanitasi perhotelan menitikberatkan pada kenyamanan fisik dan mental penghuninya sebagaimana diatur dalam Permenkes No. 80/Menkes/Per/II/1990 tentang persyaratan kesehatan hotel. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan pengetahuan, sikap, dan tindakan dari karyawan terhadap penerapan sanitasi hotel Non Bintang di Kabupaten Ende. Jenis penelitian ini adalah Survey Analitik dengan menggunakan rancangan <i>Cross Sectional Study</i>. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan hotel di Kabupaten Ende berjumlah 188 orang. Penentuan sampel menggunakan teknik <i>Proporsional Sampling</i> yaitu berjumlah 99 orang. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji <i>Chi-Square</i>. Hasil penelitian ini menemukan bahwa karyawan memiliki 52,52% pengetahuan baik (p-value= 0,024), 53,53% sikap positif (p-value= 0,031), dan 51,52% tindakan tidak baik (p-value= 0,031) terhadap penerapan sanitasi hotel. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, dan tindakan karyawan terhadap penerapan sanitasi hotel Non Bintang di Kabupaten Ende.</p>

PENDAHULUAN

Sanitasi ialah suatu upaya pemantauan beberapa faktor lingkungan fisik yang berpengaruh terhadap manusia, terkhususnya berdampak merugikan bagi perkembangan fisik, kesehatan dan kelangsungan hidup (Sudiarta & Semara, 2018). Sanitasi perhotelan harus menitikberatkan pada kenyamanan fisik dan mental penghuninya. Penerapan hygiene dan sanitasi yang baik menjadi hal yang penting sebagai salah satu indikator tingkat kualitas pelayanan bagi pengunjung (Suryadi, 2018). Penerapan sanitasi perhotelan diatur dalam Permenkes No.80 tahun 1990 tentang persyaratan kesehatan Hotel dan Keputusan Dirjen PPM dan PLP No. 95 Tahun 1991 tentang Penilaian Pemeriksaan Kesehatan Hotel. Hotel dikatakan baik apabila dapat memenuhi persyaratan sanitasi hotel yang telah ditetapkan.

Pihak hotel bertanggung jawab penuh atas kepuasan tamu, baik dari fasilitas Yang diberikan maupun pelayanan dari karyawan hotel. Perilaku karyawan merupakan proses seseorang dalam mengambil sebuah keputusan, baik bersifat positif maupun negatif. Perilaku karyawan positif akan berdampak baik kepada karyawan dimana menjadi produktif saat bekerja di perusahaan, sebaliknya apabila perilaku karyawan negatif akan berdampak merugikan bagi perusahaan, dimana karyawan mengalami penurunan produktivitas saat bekerja. Oleh karena itu, pihak manajemen harus melakukan pendekatan kepada setiap karyawan secara individu untuk mengetahui dan mengelola perilaku karyawan agar perusahaan dapat mencapai tujuan yang diinginkan (Hakim, 2018).

Tingkat Penghunian Kamar Hotel (TPK) ialah jumlah kamar yang dihuni oleh pengunjung yang menginap di hotel. Pada tahun 2019, tingkat hunian kamar hotel di Indonesia mengalami penurunan sebesar 31,48% dari tahun sebelumnya. Sementara itu, tingkat hunian kamar di NTT pada tahun 2019 sebesar 23,52%.

Kemudian terjadi peningkatan rata-rata pada November 2020 menjadi 40,14% (Badan Pusat Statistik, 2020). Selain itu, data Dinas Pariwisata Kabupaten Ende (2020) bahwa tingkat hunian kamar pada Desember 2020 mengalami penurunan sebesar 5,1% dari tahun sebelumnya yaitu 7,5% pada tahun 2019. Kabupaten Ende memiliki 26 hotel Non Bintang dengan fasilitas kamar sebanyak 485 kamar dengan jumlah karyawan hotel sebanyak 188 orang yang terdiri dari 109 karyawan perempuan dan 79 karyawan laki-laki.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada beberapa hotel tersebut terdapat fenomena permasalahan yang ditemukan yakni, pengetahuan pada karyawan hotel akan sanitasi hotel belum terlalu baik misalnya pengetahuan karyawan terhadap fasilitas TPS khusus hotel yang belum memadai dan belum adanya pula pemisahan antara sampah organik dan Non-organik masih rendah, sehingga karyawan masih menggabungkan kedua jenis sampah tersebut. Dengan adanya sikap negatif yang tidak sesuai dengan upaya penerapan sanitasi Hotel Non Bintang tersebut disebabkan oleh pengetahuan karyawan yang masih rendah. Semakin baik pengetahuan dan sikap karyawan terhadap penerapan sanitasi Hotel Non Bintang maka akan berpengaruh kepada tindakan dari karyawan untuk meningkatkan penerapan sanitasi Hotel Non bintang menjadi lebih baik lagi. Dengan adanya perilaku karyawan yang kurang baik tersebut dapat membuat produktivitas tamu yang datang ke hotel berkurang. Dari permasalahan latar belakang diatas peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian tentang perilaku karyawan, maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul “Hubungan Perilaku Karyawan Terhadap Penerapan Sanitasi Hotel Non Bintang Di Kabupaten Ende”.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku karyawan terhadap penerapan sanitasi Hotel Non Bintang di Kabupaten Ende.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian survey Analitik yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Penelitian ini menggunakan rancangan *Cross sectional study* yakni menganalisis hubungan perilaku karyawan terhadap penerapan sanitasi hotel Non Bintang (Notoatmodjo, 2018). Waktu dan tempat penelitian yakni April 2022 sampai Mei 2022 pada 5 hotel yaitu hotel LCR, Harrison Hotel, Hotel Flores Mandiri, Hotel Grand Wisata dan Hotel Syifa di Kabupaten Ende.

Populasi dalam penelitian ini yakni seluruh karyawan Hotel Non Bintang di Kabupaten Ende yang berjumlah 188 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Proporsional Sampling*. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara peneliti memperhatikan beberapa pertimbangan unsur-unsur atau kriteria di dalam populasi. Penelitian dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa kriteria yang diambil yakni: jumlah pengunjung dari kamar yang terjual dan jumlah karyawan terbanyak. Sehingga diambil sampel sebanyak 99 responden. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap dan tindakan karyawan.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi (*Checklist*) menggunakan Permenkes No. 80 Tahun 1990 dan kuestioner. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan Pengolahan data menggunakan SPSS dan data kemudian di analisis menggunakan uji *Chi-Square*. Data yang telah diolah selanjutnya diinterpretasikan lalu disajikan dalam bentuk tabel dan narasi. Penelitian ini juga telah mendapatkan kelayakan dari Tim Kaji Etik, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana dengan Nomor Etik: 2022027-KEPK.

HASIL

Distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, pendidikan terakhir, pengetahuan, sikap dan tindakan karyawan.

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden

Karakteristik	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	48	48,48
Perempuan	51	51,52
Pendidikan Terakhir		
SMA	91	91,92
Diploma	4	4,04
Sarjana	4	4,04
Pengetahuan		
Kurang	47	47,48
Baik	52	52,52
Sikap		
Negatif	46	46,47
Positif	53	53,53
Tindakan		
Tidak Baik	51	51,51
Baik	48	48,49
Penerapan Sanitasi		
Tidak Memenuhi	79	79,80
Memenuhi	20	20,20

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 1. menunjukkan bahwa responden terbanyak berjenis kelamin perempuan sebesar 51 orang (51,52%) dan pendidikan terakhir SMA sebanyak 91 orang (91,91%). Karyawan memiliki pengetahuan baik sebanyak 52 orang (52,53%), sikap positif sebanyak 53 orang (53,54%) dan tindakan tidak baik sebanyak 51 orang (51,52%). Dengan penerapan sanitasi hotel Non Bintang yang tidak memenuhi syarat yakni sebanyak 79 karyawan (79,80%).

Tabel 2. Menunjukkan bahwa responden dengan variabel pengetahuan karyawan kurang sebanyak 42 orang (42,43%) tidak memenuhi syarat dan karyawan yang memiliki pengetahuan baik, sebanyak 37 orang (37,37%) tidak memenuhi syarat penerapan sanitasi hotel Non Bintang di Kabupaten Ende. Responden dengan variabel sikap karyawan yang memiliki sikap negatif, sebanyak 41 orang (41,42%) tidak memenuhi syarat dan karyawan memiliki sikap positif sebanyak 38 orang (38,38%) tidak memenuhi syarat penerapan sanitasi hotel Non Bintang di Kabupaten Ende. Responden dengan variabel

tindakan karyawan yang memiliki tindakan tidak baik, sebanyak 45 orang (45,46%) tidak memenuhi syarat dan karyawan memiliki tindakan baik, sebanyak 34 orang (34,34%) tidak memenuhi syarat penerapan sanitasi hotel Non Bintang di Kabupaten Ende.

Hasil uji statistik *Chi-Square* dari ketiga variabel diatas menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan karyawan (0,024), sikap karyawan (0,031), dan tindakan karyawan (0,031).

Tabel 2. Hubungan antara pengetahuan, sikap, dan tindakan karyawan terhadap penerapan sanitasi hotel Non Bintang di Kabupaten Ende.

Variabel	Penerapan Sanitasi Hotel Non Bintang				Total		P- Value
	Tidak memenuhi		Memenuhi		n	%	
	n	%	n	%			
Pengetahuan Karyawan							
Kurang	42	42,43	5	5,05	47	47,48	0,024
Baik	37	37,37	15	15,15	52	52,52	
Sikap Karyawan							
Negatif	41	41,42	5	5,05	46	46,47	0,031
Positif	38	38,38	15	15,15	53	53,53	
Tindakan Karyawan							
Tidak baik	45	45,46	6	6,06	51	51,52	0,031
Baik	34	34,34	14	14,14	48	48,48	

Sumber: Data Primer, 2022

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Karyawan Terhadap Penerapan Sanitasi Hotel Non Bintang di Kabupaten Ende

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu (Notoatmodjo, 2015). Pengetahuan karyawan tentang penerapan sanitasi hotel Non Bintang dapat membantu meningkatkan kualitas sanitasi hotel, sehingga tamu yang datang dapat merasa nyaman dan terhindar dari penularan penyakit di lingkungan hotel.

Pengetahuan karyawan mempengaruhi penerapan sanitasi hotel yakni apabila karyawan hotel memiliki tingkat pengetahuan yang baik, maka dalam menjalankan tugasnya karyawan tersebut dapat menerapkan sanitasi hotel dengan baik pula. Namun apabila karyawan memiliki pengetahuan yang buruk maka kinerja karyawan

tersebut di hotel akan menurun. Jadi akan berdampak juga pada kualitas dari hotel tempat karyawan tersebut bekerja (Melisah, 2016).

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* antara pengetahuan karyawan dan penerapan sanitasi hotel Non Bintang di Kabupaten Ende diperoleh nilai *p-value* = 0,024 ($\alpha = 0,05$), artinya ada hubungan antara pengetahuan karyawan terhadap Penerapan Sanitasi Hotel Non Bintang di Kabupaten Ende.

Pengetahuan karyawan terhadap penerapan sanitasi hotel Non Bintang di Kabupaten Ende memiliki pengetahuan baik sebanyak 52,52% dengan penerapan sanitasi hotel tidak memenuhi syarat sebanyak 37,37% dan memenuhi syarat sebanyak 15,15%. Hal ini didukung dengan latar belakang pendidikan dari karyawan hotel yang mayoritas memiliki pendidikan terakhir SMA sebanyak 91,92%. Meskipun secara umum pengetahuan karyawan sudah baik, akan tetapi dari penelitian masih

ditemukan 42,43% karyawan kurang pengetahuan terhadap penerapan sanitasi hotel yang tidak memenuhi syarat yakni karyawan memiliki pengetahuan yang kurang seperti tidak mengetahui pengertian dari sanitasi dan belum dilakukan penerapan sanitasi hotel yang sesuai dengan Permenkes No. 80 Tahun 1990. Karyawan juga kurang memahami syarat-syarat hotel yang dikatakan baik seperti kesehatan dari lingkungan hotel, kamar tidur dan toilet umum yang harus selalu dibersihkan. Hasil observasi didapatkan bahwa hotel Non Bintang yang ada di Kabupaten Ende memiliki 1 gudang tempat penyimpanan yang sama tanpa dilakukan pemisahan sesuai jenisnya, tidak adanya pula TPS khusus yang disediakan hotel dilingkungan luar dan penggunaan toilet umum yang tidak dipisah antara toilet pria dan toilet wanita.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilia & Yulianti (2021) menyatakan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dengan penerapan personal hygiene dengan p -value 0,006 (Aprivia and Yulianti, 2021). Adapula penelitian lain yang dilakukan oleh Wasanti (2020) juga menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan hygiene sanitasi penjamah makanan dengan perilaku hygiene sanitasi penjamah makanan. Untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku hygiene sanitasi penjamah makanan pada penyelenggaraan makanan di Hotel The Jayakarta Bali diperlukan pelatihan dan pendidikan bagi penjamah makanan di hotel (Wasanti, 2020).

Hubungan Sikap Karyawan Terhadap Penerapan Sanitasi Hotel Non Bintang di Kabupaten Ende

Sikap adalah reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Menurut Newcomb, salah seorang ahli psikologis sosial menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau ketersediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi masih merupakan predisposisi tindakan

suatu perilaku. Sikap seseorang akan mempengaruhi perilaku kesehatan, sikap positif seseorang akan menghasilkan perilaku kesehatan yang positif pula (Notoatmodjo, 2015).

Sikap karyawan mempengaruhi penerapan sanitasi hotel yaitu karyawan setuju bahwa penerapan sanitasi hotel menjadi suatu hal yang penting dan semakin positif sikap karyawan maka penerapan sanitasi hotel juga akan baik, begitu juga sebaliknya semakin negatif sikap karyawan maka akan semakin buruk tingkat penerapan sanitasi hotel (Melisah, 2016).

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* antara sikap karyawan dan penerapan sanitasi hotel Non Bintang di Kabupaten Ende diperoleh nilai p -value = 0,031 ($< \alpha = 0,05$), artinya ada hubungan antara sikap karyawan terhadap Penerapan Sanitasi Hotel Non Bintang di Kabupaten Ende.

Sikap karyawan terhadap penerapan sanitasi hotel Non Bintang di Kabupaten Ende memiliki sikap positif sebanyak 53,53% dengan penerapan sanitasi hotel tidak memenuhi syarat sebanyak 38,38% dan memenuhi syarat sebanyak 15,15%. Hal ini didukung dengan pendidikan dari karyawan yang 91,92% berpendidikan terakhir SMA. Sehingga pengetahuan baik dari karyawan dapat menentukan sikap karyawan terhadap penerapan sanitasi hotel. Pada saat penelitian peneliti menanyakan perihal pemisahan sampah sesuai jenisnya, sikap dari karyawan hotel yakni masih menggabungkan sampah organik dan non organik. Semua sampah yang ada di hotel digabungkan menjadi satu dan kemudian dibuang ke TPS terdekat atau di letakkan di depan hotel setelah itu, akan diangkut oleh mobil pengangkut sampah yang disediakan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Ende.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia, Rohaeni, And Muriawati (2015) menyatakan bahwa Ada hubungan antara sikap penjamah makanan dengan praktik hygiene sanitasi pada tempat pengelolaan makanan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kadugede Kabupaten Kuningan Tahun

2013. Praktik yang baik dipengaruhi oleh sikap yang baik, kemudian faktor pendorong yang paling berperan dalam praktek hygiene dan sanitasi makanan adalah pengawasan dalam penerapan prinsip-prinsip hygiene sanitasi makanan, baik dilakukan oleh pemilik tempat pengelolaan makanan maupun dari pihak lain misalnya dari petugas kesehatan lingkungan puskesmas (Amalia, Rohaeni, And Muriawati, 2015) Adapula penelitian lain yang sejalan dengan hasil Penelitian ini yakni penelitian yang dilakukan oleh Prawita (2018) menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap tenaga penjamah dengan tindakan hygiene sanitasi tenaga penjamah di rumah makan Lamun Ombak Kota Padang tahun 2018 dengan *p-value* 0,032 (Prawita, 2018).

Hubungan Tindakan Karyawan Terhadap Penerapan Sanitasi Hotel Non Bintang di Kabupaten Ende

Tindakan (praktik) adalah melaksanakan atau mempraktikkan apa yang diketahui dan disikapi oleh seseorang. Praktik kesehatan ini dapat dikatakan dengan perilaku kesehatan. Praktik kesehatan ini mencakup tindakan yang sehubungan dengan penyakit, tindakan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan dan tindakan kesehatan lingkungan (Notoatmodjo, 2015).

Tindakan karyawan mempengaruhi sanitasi hotel yaitu apabila tindakan sama halnya dengan penerapan. Jika tindakan/penerapan sanitasi hotel yang dilakukan oleh karyawan baik, maka kualitas sanitasi hotel menjadi lebih baik. Sebaliknya jika tindakan atau penerapan yang diterapkan oleh karyawan buruk, maka kualitas sanitasi hotel juga menjadi buruk (Melisah, 2016).

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* antara tindakan karyawan dan penerapan sanitasi hotel Non Bintang di Kabupaten Ende diperoleh nilai *p-value* = 0,031 ($< \alpha = 0,05$), artinya ada hubungan antara tindakan karyawan terhadap Penerapan Sanitasi Hotel Non Bintang di Kabupaten Ende.

Tindakan karyawan terhadap penerapan sanitasi hotel Non Bintang di Kabupaten Ende memiliki tindakan tidak baik sebanyak 51,51% dengan penerapan sanitasi hotel tidak memenuhi syarat sebanyak 45,46% dan memenuhi syarat sebanyak 6,06%. Hal ini didukung dengan observasi saat penelitian ditemukan bahwa tindakan karyawan dalam pemisahan sampah belum dilakukan, sehingga sampah dari hotel digabungkan menjadi satu. Keadaan toilet umum yang kurang bersih dimana keadaan lantai kamar mandi kotor dan dapat menyebabkan terjadinya penyebaran penyakit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Melisah (2016), bahwa terdapat hubungan antara tindakan karyawan dengan penerapan sanitasi hotel di Hotel Tiara Meulaboh Aceh Barat dengan *p-value* = 0,02 < 0,05. Natiputulu (2013) dalam Melisah (2016) tentang kebersihan hygiene dan sanitasi makanan di dapur hotel menerangkan bahwa penerapan hygiene dan sanitasi pada pengolahan makanan yang sering terabaikan akibat kelalaian yang dapat berdampak buruk terhadap kesehatan manusia yang mengkonsumsi makanan tersebut. Seorang juru masak berperan penting dalam pemilihan bahan makanan yang berkualitas, teknik penyimpanan dan pengolahan yang benar, penyajian makanan serta pelaksanaan personal hygiene juru masak, lingkungan pengolahan makanan yang memenuhi syarat. Sehingga tamu menjadi puas dengan pelayanan dan kebersihan makanan yang diolah (Melisah, 2016). Adapula penelitian lain yang sejalan yakni, penelitian yang dilakukan oleh Rahmayani (2018) menyatakan bahwa ada hubungan antara tindakan dengan hygiene sanitasi pedagang makanan jajan di sekolah dasar dengan *p-value* 0,042 (Rahmayani, 2018).

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menemukan bahwa Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, dan tindakan karyawan terhadap

penerapan sanitasi Hotel Non Bintang. Pemerintah Daerah Kabupaten Ende.

Diharapkan perlu dilakukan Pelatihan dan sosialisasi terhadap karyawan hotel perlu ditingkatkan, agar manajemen perilaku dan pengetahuan karyawan bertambah tentang penerapan sanitasi hotel sehingga dapat meminimalisir terjadinya ketidaknyamanan bagi tamu hotel.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh karyawan Hotel Non Bintang di Kabupaten Ende yang bersedia menjadi responden yang ikut berpartisipasi dalam kelancaran penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Icca Stella.,Rohaeni, Eni. And Muriawati, Deasy (2015) 'Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Praktik Hygiene sanitasi Penjamah Makanan di Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan Tahun2013 (Relationship Knowledge and attitudes of food handlers with hygiene sanitation place the food in Sub District of Kadugede of', 04(02), pp. 52–57. Available at: <https://media.neliti.com/media/publications/295138-hubungan-pengetahuan-dan-sikap-dengan-pr-dc7878be.pdf>.
- Aprivia, S. A. and Yulianti, A. E. (2021) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Dengan Penerapan Personal Hygiene Penjamah Makanan Tahun 2021', *Jurnal Kesehatan Lingkungan (JKL)*, 11(2), pp. 79–89. doi: 10.33992/jkl.v11i2.1455.
- Badan Pusat Statistik (2020) *Tingkat Penghunian Kamar (Persen)*, 2020.
- Dinas Pariwisata Kabupaten Ende (2020) *Data Usaha Pariwisata Kabupaten Ende Tahun 2018-2020*. Ende.
- Hakim, L. N. (2018) 'Pengaruh Kemampuan Kerja Dan Perilaku Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan Fave Hotel S. Parman Medan', *Skripsi Universitas Medan Area*, pp. 18–21. Available at: http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/9917/1/Lukman_Nul_Hakim_Fulltext.pdf.
- Melisah (2016) 'Hubungan Faktor Prilaku Karyawan Terhadap Penerapan Sanitasi Hotel Tiara Di Meulaboh Aceh Barat', pp. 1–60. Available at: <http://repository.utu.ac.id/id/eprint/504>.
- Notoatmodjo, S. (2015) *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan (Cetakan V)*, Jakarta: Rineka Cipta. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Prawita, G. K. (2018) 'Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Higiene Sanitasi Tenaga Penjamah di Rumah Makan Lamun Ombak Kota Padang. Skripsi', SKRIPSI. Available at: http://pustaka.poltekkes-pdg.ac.id/repository/Githa-Kusuma-Prawita-141210694-Skripsi-D-iv-Kesling-2018_compressed_compressed.pdf.
- Rahmayani, R. (2018) 'Hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan hygiene sanitasi pedagang makanan jajanan di pinggir jalan', *Action: Aceh Nutrition Journal*, 3(2), p. 172. doi: 10.30867/action.v3i2.84.
- Sudiarta, I. N., & I Made Trisna Semara, S. (2018) *Hygiene Dan Keselamatan Kerja*. Denpasar, Jaya Pangus Press.
- Suryadi, I. dkk (2018) 'Penerapan Hygiene Dan Sanitasi Hotel Kusuma Kartika Sari Di Kota Surakarta Universitas Sebelas Maret Implementation Of Hygiene And Sanitation In Kusuma Kartika Sari Hotel Surakarta', *Journal of Industrial Hygiene and Occupational*, 2(2), pp. 141–151. Available at: <http://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/JIHOH/article/view/1885>.

Wasanti Devi, N. K. (2020) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Higiene Sanitasi Berdasarkan Karakteristik Penjamah Makanan Di Hotel the Jayakarta

Bali', SKRIPSI, 4(1), pp. 1–23. Available at: <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/4671/>.